

## Questions Metacognitive Domains in Indonesian XII Grade Textbooks

Rahmania<sup>1</sup>, Ramly<sup>2</sup>, Sultan<sup>3</sup>

Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

E-mail: rahmarasnah27@gmail.com<sup>1</sup>



**Abstract.** This study aims to: (1) describe the results of the analysis of the form of metacognitive questions in the form of strategic knowledge in the XII grade Indonesian language textbooks; (2) describe the results of the analysis of the form of metacognitive questions in the form of cognitive tasks, which include contextual and conditional knowledge in the XII grade Indonesian language textbook; (3) describe the results of the analysis of the form of metacognitive questions in the form of self-knowledge in the Indonesian language textbook class XII. This type of research is a qualitative descriptive study. This research was conducted in class XII Indonesian textbooks. Data collection was carried out during December 2020 - April 2021. The research design used was descriptive qualitative. The focus of this research, namely questions that contain metacognitive knowledge in the XII grade Indonesian language textbooks compiled by the Ministry of Education and Culture in 2018. The source of research data, namely questions about the XII grade Indonesian textbooks. The data collection technique was carried out by reading all the questions in the Indonesian language textbook for class XII, identifying and analyzing textbook questions, marking questions, sorting out various kinds of questions, moving data, and categorizing the data. The research instrument used was the observation guide table instrument. The results of the study revealed the form of strategic knowledge questions, the form of knowledge questions about cognitive tasks, and the form of self-knowledge questions. The forms of strategic knowledge questions found consisted of (1) PS / Pul, (2) PS / Ex, (3) PS / Renc. (4) PS / Ela, and (5) PS / Pema. The form of knowledge questions about cognitive tasks that were found consisted of, (1) PTK / Konli, (2) PTK / Kolas, (3) PTK / Konis, (4) PTK / Koding, (5) PTK / Kondis, (6) ) PTK / Kotik, (7) PTK / Kofra, (8) PTK / Kobus, (9) PTK / Kokla, and (10) PTK / Koda. The forms of self-knowledge questions that were found consisted of, (1) PD / Nimi, (2) PD / Kedi, and (3) PD / Tula.

**Keywords:** Strategic Knowledge, Cognitive Tasks, Self-Knowledge



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Taksonomi ialah suatu kerangka dalam mengklasifikasikan pertanyaan-pertanyaan, yang digunakan untuk memprediksi kemampuan peserta didik dalam belajar sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Darmawan & Sujoko, 2013). Taksonomi Bloom, terbagi dalam tiga ranah yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada ranah kognitif, pengetahuan terbagi menjadi empat jenis yaitu (1) pengetahuan faktual, (2) pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan metakognitif. Tujuan yang terdapat pada pengetahuan metakognitif, bisa jadi di dalamnya mencakup perbedaan dan cara pandang individual tentang jawaban yang tepat.

Mencapai tujuan pendidikan yang menyangkut pengetahuan metakognitif dinyatakan unik, karena tujuan tersebut melibatkan sudut pandang yang berbeda mengenai jawaban yang "benar" (Anderson dan Krathwohl, 2015). Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan yang berkategori baru pada pengetahuan taksonomi dengan menegaskan pada sebuah kebutuhan dalam memperoleh tujuan yang benar, evaluasi, dan pengajaran dengan mempertimbangkan peran pengetahuan metakognitif pada tujuan pendidikan (Indriani, dkk 2013). Untuk mengetahui pengetahuan metakognitif siswa, digunakan instrumen untuk memonitoring diri yang berbentuk pertanyaan (Fitri, 2017).

Terdapat artikel klasik yang dipaparkan oleh Flavell dalam Anderson dan Krathwohl (2015), tentang metakognisi dengan cakupan pengetahuan strategi, tugas dan variabel-variabel person. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2017), dalam upaya peningkatan keterampilan berpikir peserta didik yang dapat diimplementasikan dengan keterampilan metakognisinya. Hal ini juga dinyatakan pada penelitian Sucipto (2017), bahwa keterampilan metakognitif dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka mampu mengelola pikiran dan mampu melihat kelemahan apa saja yang dimiliki sehingga dapat diterapkan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Metakognitif telah mendapatkan minat dalam penelitian pendidikan oleh beberapa peneliti yang berpendapat bahwa metakognitif berkontribusi pada proses pembelajaran (Anderson, Nashon, & Thomas; Winne & Nasbit,) dalam Kyriakides, dkk (2020). Berdasarkan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, pada mata pelajaran bahasa Indonesia juga menekankan pembelajaran berbasis teks (Ramadania, 2016). Pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA/SMK, telah dijelaskan pada kompetensi inti aspek kognitif tentang memahami, menerapkan, menganalisis, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang iptek, budaya, seni, dan humaniora beserta wawasan kebangsaan, kemanusiaan, peradaban, dan kenegaraan yang meliputi terjadinya peristiwa atau kejadian, serta mengimplementasikan pengetahuan prosedural di bidang kajian yang bersifat khusus sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk memecahkan masalah (Priyatni, 2014).

Buku teks merupakan buku yang memfasilitasi kegiatan belajar termasuk memfasilitasi pengembangan kemampuan pengetahuan metakognitif. Mengenai terfasilitasi atau tidak, akan dilihat melalui kajian terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam buku teks. Perlu diperhatikan juga bahwa di dalam buku teks Bahasa Indonesia, terdapat beberapa pertanyaan yang melibatkan berbagai macam kategori. Kategori tersebut adalah kategori menurut dimensi pada pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pada buku teks bahasa Indonesia untuk SMP atau SMA, di dalamnya terdapat kompetensi dalam hal keterampilan berbahasa, kebahasaan dan kesastraan. Dengan demikian, pertanyaan metakognitif dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XII mengajak siswa untuk berpikir dalam memperoleh keberhasilan pada saat menjawab pertanyaan. Pada pertanyaan buku teks bahasa Indonesia kelas XII, di dalamnya terdapat banyak wujud pertanyaan pengetahuan metakognitif yang memiliki peran penting dalam belajar dan berpikir level tinggi.

Namun pada saat ini, kebanyakan guru jarang memberikan siswanya pertanyaan yang mengandung unsur metakognitif, dikarenakan siswa yang sulit dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Melalui pertanyaan metakognitif, siswa diajak untuk lebih menggali pemikiran sehingga siswa tidak hanya mengerjakan soal yang berbentuk pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Dari pertanyaan metakognitif, guru juga akan merasa terbantu dalam mengembangkan kesadaran siswa dalam memperoleh pembelajaran yang sukses.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Veenman & Beisuizen (2004) di Amsterdam yang berjudul *"Intellectual and metacognitive skills of novices while studying texts under conditions of text difficulty and time constraint"*, yang artinya keterampilan intelektual dan metakognitif bagi pemula saat mempelajari teks dalam kondisi teks yang sulit dan kendala waktu. Pada penelitian tersebut menyelidiki sifat hubungan antara kecerdasan dan keterampilan metakognitif sebagai prediksi bagi pemula dari pembelajaran teks. Penelitian metakognitif yang kedua terjadi di Jerman dengan judul penelitian yang dilakukan oleh Pieger & Bannert (2018), *"Differential effects of students' self-directed metacognitive prompts"* yang berarti efek diferensial dari dorongan metakognitif yang diarahkan sendiri pada siswa, dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku belajar dan hasil belajar di lingkungan berbasis komputer melalui petunjuk metakognitif. Penelitian selanjutnya dilakukan di Jepang oleh Hashimoto, dkk (2019), *"Metacognitive Inference activity support by visualizing eye-movement graph during critical reading"* yang berarti dukungan aktivitas inferensi metakognitif dengan memvisualisasikan grafik gerakan-mata saat membaca kritis, dengan tujuan untuk mengurangi kesulitan dalam menyimpulkan proses membaca kritis.

Berdasarkan dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan, umumnya penelitian itu dilakukan dengan latar kegiatan pembelajaran di negara-negara maju sementara di Indonesia belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji pengetahuan metakognitif pada buku teks dalam konteks pembelajaran di Indonesia. Hal ini

dikarenakan, buku teks bahasa Indonesia kelas XII banyak mengandung pertanyaan terkait dengan dimensi pengetahuan strategis, kognitif dan pengetahuan diri.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Fokus pada penelitian ini adalah pertanyaan yang mengandung pengetahuan metakognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018. Deskripsi fokus penelitian terkait dengan pernyataan yang mengandung metakognitif pada buku teks bahasa Indonesia kelas XII, maka deskripsi fokus yang hendak diteliti dalam penelitian ini terkait dengan rumusan masalah, yaitu pertanyaan yang mengandung pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, dan pengetahuan diri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca kutip. Data dikumpulkan dengan membaca seluruh pertanyaan yang ada pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan buku teks, menandai pertanyaan, memindahkan data, dan mengkategorikan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu, (1) *Data Collection*; Pada tahap pengumpulan data, peneliti mentranskripsi data dengan melakukan penyalinan informasi tentang sumber data berupa pertanyaan terkait dengan pengetahuan metakognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII. Kemudian, peneliti melakukan identifikasi dengan menentukan pertanyaan metakognitif terkait dengan pengetahuan strategis, pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, dan pengetahuan diri. (2) *Data Reduction*; Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pengklasifikasian dengan memberikan kode yang telah dibuat pada instrumen pengumpulan data. (3) *Data Display* (Penyajian Data); Pada tahap penyajian data, peneliti menginterpretasi dengan menggabungkan sumber data ke tabulasi data terkait dengan pertanyaan tentang subjenis dari pengetahuan metakognitif. (4) *Conclusion Drawing/ Verification*; Pada tahap verifikasi, peneliti menyajikan data dengan cara mengemukakan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi. Selain itu pada tahap berikutnya, peneliti menyimpulkan data dengan menguraikan sumber data yang diperoleh dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan pengetahuan strategis, pertanyaan tentang pengetahuan tugas-tugas kognitif, dan pertanyaan tentang pengetahuan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Pertanyaan Pengetahuan Strategis

Kategori pertanyaan pengetahuan strategis terbagi menjadi lima kategori, yakni (1) kategori menyimpulkan, (2) kategori mengekstrak makna, (3) kategori strategi pengorganisasian, (4) kategori strategi elaborasi, (5) kategori pemecahan masalah. Kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, kategori pertanyaan pengetahuan strategis ditemukan sebanyak 25 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 :Jumlah Pertanyaan Pengetahuan Strategis

Wujud Pertanyaan	Sub Jenis	Jumlah Pertanyaan
Pertanyaan Pengetahuan Strategis	1. Kategori Menyimpulkan	2
	2. Kategori Mengekstrak Makna	1
	3. Kategori Strategi Pengorganisasian	11
	4. Kategori Strategi Elaborasi	9
	5. Kategori Pemecahan Masalah	2
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, analisis pertanyaan metakognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII telah ditemukan 38 pertanyaan sebagai pengetahuan strategis dan 25 pertanyaan di antaranya disepakati dengan nilai 0,76 yang berkategori baik oleh penguji 'rater' sedang selebihnya berkategori tidak valid. Pertanyaan yang berkategori tidak valid yang berada pada pertanyaan pengetahuan strategis, tidak dimasukkan dalam kategori apapun itu karena pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kriteria pertanyaan yang ingin dikategorikan.

## 2. Pertanyaan Pengetahuan Tentang Tugas-Tugas Kognitif

Kategori pertanyaan pengetahuan strategis terbagi menjadi sepuluh kategori, yakni (1) kontekstual (mengenali), (2) kontekstual (menjelaskan), (3) kontekstual (mengorganisasi), (4) kontekstual (membandingkan), (5) kondisional (mengorganisasi), (6) kontekstual mengkritik, (7) kontekstual (memparafrase), (8) kontekstual (mengatribusi), (9) kontekstual (mengklasifikasi), (10) kontekstual (membedakan). Kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, kategori pertanyaan pengetahuan strategis ditemukan sebanyak 43 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2 :Jumlah Pertanyaan Pengetahuan Tentang Tugas-Tugas Kognitif

Wujud Pertanyaan	Sub Jenis	Jumlah Pertanyaan
Pertanyaan Pengetahuan Tentang Tugas-Tugas Kognitif	1. Kontekstual (Mengenali)	3
	2. Kontekstual (Menjelaskan)	17
	3. Kontekstual (Mengorganisasi)	6
	4. Kontekstual (Membandingkan)	2
	5. Kondisional (Mengorganisasi)	1
	6. Kontekstual (Mengkritik)	4
	7. Kontekstual (Memparafrase)	1
	8. Kontekstual (Mengatribusi)	2
	9. Kontekstual (Mengklasifikasi)	6
	10. Kontekstual (Membedakan)	1
<b>TOTAL</b>		<b>43</b>

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, analisis pertanyaan metakognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, telah ditemukan 67 pertanyaan sebagai pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif dan 43 pertanyaan di antaranya disepakati dengan nilai 0,90 yang berkategori sangat baik oleh penguji 'rater' sedang selebihnya berkategori tidak valid. Pertanyaan yang berkategori tidak valid yang berada pada pertanyaan pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif, tidak dimasukkan dalam kategori apapun itu karena pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kriteria pertanyaan yang ingin dikategorikan.

### 3. Pertanyaan Pengetahuan Diri

Kategori pertanyaan pengetahuan diri terbagi menjadi tiga kategori, yakni (1) kategori keyakinan nilai dan minat, (2) kategori keyakinan keandalan diri, dan (3) kategori keyakinan tujuan/alasan. Kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, kategori pertanyaan pengetahuan strategis ditemukan sebanyak 14 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3 :Jumlah Pertanyaan Pengetahuan Diri

Wujud Pertanyaan	Sub Jenis	Jumlah Pertanyaan
Pertanyaan Pengetahuan Diri	1. Kategori Keyakinan dan Minat	3
	2. Kategori Keyakinan Keandalan Diri	5
	3. Kategori Keyakinan Tujuan/Alasan	6
<b>TOTAL</b>		<b>14</b>

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, analisis pertanyaan metakognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, telah ditemukan 20 pertanyaan sebagai pengetahuan diri dan 14 pertanyaan di antaranya disepakati dengan nilai 0,70 yang berkategori baik oleh penguji 'rater' sedang selebihnya berkategori tidak valid. Pertanyaan yang berkategori tidak valid yang berada pada pertanyaan pengetahuan diri, tidak dimasukkan dalam kategori apapun itu karena pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan kriteria pertanyaan yang ingin dikategorikan.

## B. Pembahasan

### 1. Wujud Pertanyaan Pengetahuan Strategis

Pada pengetahuan strategis dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, sub-sub pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut dinyatakan lengkap. Pada pertanyaan strategis dalam buku teks, terdapat pertanyaan menyimpulkan, mengekstrak makna, pengorganisasian, elaborasi, dan pemecahan masalah. Sub jenis pengetahuan strategis memiliki beberapa cakupan untuk dipergunakan dalam hal mencari sebuah makna dalam teks, menghafal materi yang disajikan, serta memahami apa yang didengar atau yang dibacakan. Weinstein & Mayer (1986) dalam Anderson

& Krathwohl (2015) mengungkapkan bahwa beberapa strategi belajar yang ada dapat dikelompokkan menjadi tiga sub jenis yaitu mengelaborasi, mengulang-ulang, dan mengorganisasi.

Strategi pengulangan terdiri dari mengulang-ulang istilah atau kata-kata dalam mengingat sesuatu. Selanjutnya, strategi elaborasi terdiri dari strategi untuk penggunaan berbagai ragam mnemonik dalam menyelesaikan tugas hafalan dan berbagai teknik dalam hal memparafrasekan, memilih gagasan pokok, dan merangkum. Strategi pengorganisasian terdiri dari strategi yang digunakan dalam hal membuat secara garis besar sketsa atau konsep mengenai materi pelajaran, membuat catatan, dan penggambaran konsep. Pada strategi pengorganisasian ini, memungkinkan siswa berhasil dalam hal memahami apa yang dipelajari daripada strategi pengulangan.

Buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, mengajarkan siswa melalui pengetahuan strategis dalam tiga bentuk kategori yakni mengorganisasi, mengulang-ulang, dan mengelaborasi. Pada tiga sub jenis tersebut telah mencakup di dalamnya pertanyaan pengetahuan strategis dalam memahami materi yang dipelajari dan didengarkan melalui kegiatan mengekstrak makna. Selanjutnya, siswa dapat merangkum, memparafrasekan, mengungkapkan gagasan pokok pada teks, memecahkan masalah dan merencanakan. Implikasi dalam penyusunan buku teks bisa menjadi acuan bahwa ketika menyusun buku, pengetahuan strategis yang memiliki sub-sub jenis di dalamnya harus lengkap.

Melalui berbagai sub jenis pengetahuan strategis dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, siswa terfasilitasi dan berkesempatan untuk mempelajari pengetahuan metakognitif dalam aspek pengetahuan strategis melalui sub jenis pengetahuan yang lengkap. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veenam & Beisuzen (2004) dengan judul "*Keterampilan Intelektual dan Metakognitif Bagi Pemula Saat Mempelajari Teks dalam Kondisi Teks yang Sulit dan Kendala Waktu*", pengetahuan yang dikaji pada pengetahuan strategis mencakup orientasi, perencanaan, evaluasi dan elaborasi. Sedangkan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, lebih banyak mengandung cakupan sub pengetahuan strategis di dalamnya daripada penelitian yang dilakukan oleh Veenam & Beisuzen.

Pada temuan dari penelitian sebelumnya, tampak bahwa setiap indikator pada pengetahuan strategis yang dilakukan oleh Veenam & Beisuzen belum terfasilitasi dengan lengkap sedangkan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terfasilitasi. Hal ini mengindikasikan, bahwa standar penulisan buku teks Bahasa Indonesia dalam kaitannya dengan pengetahuan strategis berdasarkan pertanyaan yang ada pada buku teks telah memenuhi standar dalam hal pemenuhan pengetahuan metakognitif.

## **2. Wujud Pertanyaan Pengetahuan Tentang Tugas-Tugas Kognitif**

Pada pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, sub-sub pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut dinyatakan kurang lengkap. Pada pertanyaan mengenai tugas-tugas kognitif dalam buku teks, terdapat pertanyaan mengingat, memahami, menganalisis,

mengevaluasi dan mencipta sedangkan pertanyaan pengetahuan kognitif dalam aspek mengaplikasikan tidak ada.

Sub jenis pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif memiliki beberapa cakupan di dalamnya yang meliputi mengingat (mengenali, mengingat kembali), memahami (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan), mengaplikasikan (mengeksekusi, mengimplementasi), menganalisis (membedakan, mengorganisasi, mengatribusi), mengevaluasi (memeriksa, mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, memproduksi).

Buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, hanya mengajarkan siswa melalui pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang mencakup lima sub jenis saja yakni mengingat, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta tapi tidak mengajarkan siswa dengan sub jenis mengaplikasikan. Implikasi dalam penyusunan buku teks pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif mengenai dimensi proses kognitif dalam hal mengaplikasikan perlu ada dalam buku teks. Akibat dari tidak adanya salah satu pengetahuan dalam proses kognitif memungkinkan siswa tidak terfasilitasi dan tidak memiliki kesempatan untuk belajar dengan lengkap tentang pengetahuan metakognitif dalam aspek tugas-tugas kognitif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hashimoto, Hayashi dan Seta (2019) mengenai "*Dukungan Aktivitas Inferensi Metakognitif dengan memvisualisasikan Grafik Gerakan Mata Saat Membaca Kritis*", di dalamnya memfasilitasi siswa dengan pengetahuan kognitif yang meliputi karakter perilaku membaca dalam hal mengaplikasikan apa yang nantinya akan siswa tulis. Selain itu, terdapat struktur logis untuk memahami isi kalimat dengan benar yang tergolong ke dalam dimensi kognitif menganalisis dan menafsirkan pada aspek memahami.

Pada penelitian yang dimaksud, menemukan ketidakkonsistenan antar kalimat yang masuk ke dalam aspek mengevaluasi. Memfokuskan pada kesadaran koneksi sebelum dan sesudah menulis kalimat di seluruh paragraf yang masuk ke dalam aspek mengingat. Hasil yang menunjukkan bahwa *Graph-view* dan fungsinya lebih memungkinkan pelajar untuk menghasilkan komentar yang tidak ditemukan dari *Em-view* yang termasuk ke dalam aspek mencipta.

Adanya penemuan ini, tampak bahwa setiap indikator pada pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif pada penelitian Hashimoto, Hayashi dan Seta terfasilitasi. Sedangkan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XII belum mampu memfasilitasi siswa. Hal ini mengindikasikan, bahwa standar penulisan buku teks dalam kaitannya pengetahuan tugas-tugas kognitif belum terstandar, namun untuk memenuhi aspek kontekstual dan kondisional pengetahuan kognitif pada pertanyaan telah memenuhi.

### 3. Wujud Pertanyaan Pengetahuan Diri

Pada pengetahuan diri dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, sub-sub pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut dinyatakan lengkap. Pada pertanyaan pengetahuan diri dalam buku teks, terdapat pertanyaan kategori keyakinan nilai dan minat, keandalan diri dan keyakinan tujuan/alasan. Selain

mengetahui kesadaran diri, terdapat pula keyakinan tentang motivasi bagi setiap individu-individu yang disertai dengan proses kognitif di dalamnya. Oleh karena itu, keyakinan motivasional terdapat dalam taksonomi pengetahuan yang terdiri dari beberapa macam.

Buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, mengajarkan siswa melalui pengetahuan diri yang mencakup tiga sub jenis yakni kategori keyakinan nilai dan minat, keandalan diri dan keyakinan tujuan/alasan yang dikemukakan oleh Anderson dan Krathwohl (2015). Berdasarkan tiga sub jenis dalam pengetahuan diri, telah mencakup di dalamnya pertanyaan pengetahuan diri berkategori keyakinan siswa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu. Selanjutnya, keyakinan tentang tujuan atau alasan yang siswa miliki untuk melakukan tugas tertentu. Kemudian, persepsi siswa mengenai minat pribadi seperti kesukaan terhadap tugas tertentu dan keputusan siswa mengenai seberapa bermanfaat dan pentingkah tugas itu baginya.

Implikasi dalam penyusunan buku teks, bisa menjadi acuan bahwa ketika menyusun buku, pengetahuan diri yang memiliki sub-sub jenis di dalamnya harus lengkap. Melalui berbagai sub jenis pengetahuan diri dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII, siswa terfasilitasi dan berkesempatan untuk mempelajari pengetahuan metakognitif dalam aspek pengetahuan diri melalui sub jenis pengetahuan yang lengkap.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pieger & Bannert (2019) yang berjudul "*Efek Diferensial Dari Dorongan Metakognitif yang Diarahkan Sendiri Pada Siswa*", di dalamnya cukup memfasilitasi siswa dengan pengetahuan diri karena meliputi keyakinan, pengetahuan domain, pengetahuan taktik dalam studi belajar. Selain itu, terdapat induksi dan rangsangan kognitif melalui motivasi, kemauan mengenai apa yang dipilih, dan kegiatan kooperatif selama pembelajaran. Dengan adanya penemuan ini, tampak bahwa setiap indikator pada pengetahuan diri berdasarkan penelitian Pieger & Bannert terfasilitasi begitupun dengan buku teks Bahasa Indonesia kelas XII. Hal ini mengindikasikan, bahwa standar penulisan buku teks dalam kaitannya pengetahuan diri telah memenuhi standar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa wujud pertanyaan pengetahuan strategis dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terdapat 5 sub pengetahuan yaitu menyimpulkan, mengekstrak makna, strategi pengorganisasian (merencanakan), strategi elaborasi, dan pemecahan masalah. Wujud pertanyaan pengetahuan strategis yang lebih dominan adalah pertanyaan tentang strategi pengorganisasian (merencanakan) dengan jumlah pertanyaan lebih banyak. Wujud pertanyaan pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terdapat 10 sub pengetahuan yaitu pertanyaan kontekstual (mengenal), pertanyaan kontekstual (menjelaskan), pertanyaan kontekstual (mengorganisasi), pertanyaan kontekstual (membandingkan), pertanyaan kondisional (mengorganisasi), pertanyaan kontekstual (mengkritik), pertanyaan kontekstual

(memparafrasekan), pertanyaan kontekstual (mengatribusikan), pertanyaan kontekstual (mengklasifikasi), dan pertanyaan kontekstual (membedakan). Wujud pertanyaan pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang lebih dominan adalah pertanyaan tentang kontekstual (menjelaskan) dengan jumlah pertanyaan lebih banyak daripada yang lain. Wujud pertanyaan pengetahuan diri dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XII terdapat 3 sub pengetahuan yaitu pertanyaan keyakinan nilai dan minat, keyakinan keandalan diri, dan keyakinan tujuan/alasan. Wujud pertanyaan pengetahuan diri yang lebih dominan adalah pertanyaan tentang keyakinan tujuan/alasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W & David R, Krathwohl. (2015). Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen-Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I Putu Ayub., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Jurnal Satya Widya*, 29(1), 30–39.
- Fitri, R. (2017). Metakognitif pada Proses Belajar Anak dalam Kajian Neurosains. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1), 44–52.  
<https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p56-64>
- Hashimoto, T., Hayashi, Y., & Seta, K. (2019). Metacognitive inference activity support by visualizing eye-movement graph during critical reading. *Procedia Computer Science*, 159, 1995–2004. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.372>
- Indriani, Endang, T. S. & M. E. O. (2013). Pengetahuan Metakognitif Untuk Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Setya Widya*, 29(1), 40–46.
- Kyriakides, L., Anthimou, M., & Panayiotou, A. (2020). Studies in Educational Evaluation Searching for the impact of teacher behavior on promoting students ' cognitive and metacognitive skills. *Studies in Educational Evaluation*, 64(100810), 1–14.  
<https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100810>
- Pieger, E., & Bannert, M. (2018). Differential effects of students' self-directed metacognitive prompts. *Computers in Human Behavior*, 86, 165–173.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013. Malang: Bumi Aksara.
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Stalistika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224–236.
- Sucipto. (2017). Pengembangan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dengan Menggunakan Strategi Metakognitif Modoel Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 63–71.
- Veenman, M. V. J., & Beisuiizen, J. J. (2004). Intellectual and metacognitive skills of novices while studying texts under conditions of text difficulty and time constraint. *Learning and Instruction*, 14(6), 621–640.  
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2004.09.004>